

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Misi utama sekolah saat ini tetap mengutamakan proses pencerdasan kehidupan bangsa. Sisi lain dari misi sekolah adalah sebagai agen perubahan sosial. Untuk itu perubahan sekolah merupakan keharusan untuk merespon segala tuntutan kebutuhan masyarakat dalam aspek perubahan sosial budaya sehingga eksistensi dan pengembangan masyarakat dan bangsa dapat berlangsung dengan baik bertolak dari pembelajaran siswa. Salah satu tokoh penting dalam peningkatan mutu sekolah adalah guru. Peran dan kepemimpinan guru menjadi sentra kedua setelah kepala di dalam mengarahkan perubahan.

Kepemimpinan guru termasuk dalam kepemimpinan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dalam interaksi dengan siswa, para guru tidak dibatasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran yang diciptakan guru untuk siswa juga dapat berlangsung di luar kelas. Kepemimpinan seorang guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan output yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivatorpun sangat berperan untuk kemajuan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa/umum menjadi teladan dalam perilaku akan menjadikan panutan pengikut-pengikutnya atau siswa-siswi dengan sendirinya. Mereka sangat membutuhkan

figur-figur seorang pemimpin yang bisa membentuk pribadinya menjadi lebih berguna dan dihargai sebagai pribadi yang utuh. Sebagai sosok yang disukai dan menyukai siswa, seorang guru secara fisik hendaknya bisa menyenangkan hati siswa. Ini bisa dimulai dari cara berpakaian, berbicara dan bercanda ria.

Kehidupan di kelompok kelas, khususnya di dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan murid merupakan hubungan timbal balik yang hendaknya tidak selalu merupakan hubungan hirarki, akan tetapi merupakan hubungan yang memungkinkan potensi guru dan potensi siswa. kiranya dapat bersama-sama dimanfaatkan dalam proses belajar. Sehingga masing-masing pihak (guru-siswa) dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuan belajar.

Pengamatan yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Gorontalo dari segi tenaga pendidik yang memiliki standar kompetensi yang baik karena sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki dan juga didukung dengan kepemimpinan guru dalam proses belajar yang meliputi membuat dan mengembangkan silabus, membuat program pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan evaluasi pembelajaran, melaksanakan analisis hasil evaluasi, melaksanakan remedial teaching (perbaikan dan pengayaan), membuat alat pelajaran/alat program, membuat alat peraga, menciptakan karya seni.

Berdasarkan hal di atas maka seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar. Guru menguasai dan mampu melakukan keterampilan keterampilan didaktik dan metodik yang relevan

dengan situasi dan kondisi para siswa. Dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Setiap guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Selain itu guru juga membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam ruang lingkup pendidikan berbicara tentang integritas sekolah yakni mengenai hal-hal yang terkait dengan integritas sekolah yaitu berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Berkaitan dengan hal tersebut nilai-nilai integritas harus ditumbuhkan semenjak dini kepada anak-anak baik melalui lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Nilai-nilai integritas di sekolah harus di upayakan menjadi sarana pembelajaran guna mengenalkan dan mengembangkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan sekolah. Hal yang terkait dengan integritas sekolah yaitu pertama, sekolah harus memiliki komitmen dan loyalitas, kedua sekolah harus memiliki tanggung jawab dan konsistensi, ketiga meliki kedisiplinan dan berkualitas.

Pentingnya integritas yaitu bahwa nilai kejujuran dan pentingnya meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan menjadi nilai yang utama. Integritas begitu amat penting sebab Integritas memberikan kuasa kepada kata-kata kita, memberikan kekuatan bagi rencana-rencana kita dan memberikan daya bagi tindakan kita

Integritas seorang pendidik memang dibutuhkan dalam pencapaian profesionalisme. Bukan hanya sekedar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau administrasi lainnya. Akan tetapi wujud dari integrasi diri perlu dilihatkan. Moral beroperasi ke dalam Etika Karakter dan Etika Kepribadian sebagai dasar dari keberhasilan. Etika karakter sebagai dasar keberhasilan adalah integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pengendalian diri,

keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan, kesopanan, dan hukum utama kemanusiaan. Artinya, Seseorang akan mengalami keberhasilan sejati dan kebahagiaan abadi apabila mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku pribadi mereka.

Mengenai integritas sekolah khususnya di MAN Insan Cendekia Gorontalo bahwa madrasah tersebut merupakan sekolah yang terpilih sebagai salah satu penerima Anugerah Sekolah Berintegritas tinggi tahun 2015. Penilaian indeks integritas UN ini juga merupakan salah satu komponen penerjemahan revolusi mental yang menekankan bahwa prestasi tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga prestasi kejujuran.

Begitu juga, gagasan pendidikan integratif yang mengintegrasikan imtaq dengan iptek, memadukan sistem pembelajaran boarding dengan schooling, menyeimbangkan kekuatan intelektual dengan moral, itu semua ternyata sudah ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Oleh karenanya di MAN Insan Cendekia Gorontalo yaitu tempat berlangsungnya pendidikan sejati, yakni pendidikan yang mencerdaskan orang yang belum cerdas, mendewasakan orang-orang yang belum dewasa, memandirikan orang-orang yang sering bergantung pada orang lain, dan menawakalkan orang yang sering keluh kesah, membangkitkan potensi kreatif untuk melawan kejumudan, membentuk solidaritas terhadap sesama di atas kepentingan pribadi, dan membangun kepercayaan diri pada orang yang sedang mengenal dirinya. Yang di didik tiada lain adalah siswa/siswi MAN Insan Cendekia Gorontalo yang datang dari beragam latar belakang kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui bagaimana perilaku kepemimpinan guru di MAN Insan Cendekia sehingga dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran dan bagaimana perilaku kepemimpinan guru dalam meningkatkan integritas sekolah. Oleh karena itu sehubungan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Insan Cendekia Gorontalo dengan judul *“Perilaku Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Integritas Sekolah”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang di kemukakan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
2. Kepemimpinan Guru Membangun Integritas Sekolah di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
3. Indeks Integritas Sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
2. Kepemimpinan Guru Membangun Integritas Sekolah di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
3. Indeks Integritas Sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa publik adalah:

1. Bagi sekolah, mampu membentuk perilaku kepemimpinan guru dalam meningkatkan integritas sekolah agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi guru, mampu mengembangkan perilaku kepemimpinannya dalam integritas sekolah.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam hal perilaku kepemimpinan guru meningkatkan integritas sekolah.